

Mengukur Profitabilitas Bank: Analisis terhadap LDR, NPL dan Efisiensi BOPO atas ROA

Measuring Bank Profitability: an Analysis of LDR, NPL, and BOPO Efficiency on ROA

Mega Fajar Anggreni¹⁾, Tutik Siswanti^{2)*}

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia,

181063005@students.unsurya.ac.id

² Program Studi Akuntansi, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia, tutiks@unsurya.ac.id

Corresponden Author tutiks@unsurya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur profitabilitas bank melalui analisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank umum kategori KBMI 3 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan dari situs resmi BEI. Jumlah perusahaan adalah 9 bank dengan 54 data observasi. Teknik sampling yaitu sensus. Analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan LDR tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA (*t-statistic* 0,131; *p-value* 0,897), sementara NPL (*t-statistic* -2,603; *p-value* 0,049) dan BOPO (*t-statistic* -2,787; *p-value* 0,008) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan perubahan variabel independen mempengaruhi perubahan variabel dependen (*Adjusted R square*) sebesar 37,6%. Hasil ini memperkuat teori efisiensi dan keagenan bahwa pengendalian biaya serta manajemen risiko menentukan profitabilitas bank. Secara praktis, bank perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengawasi kualitas kredit, dan memperkuat prinsip kehati-hatian. Regulator (OJK) dapat memanfaatkan temuan ini untuk mendorong efisiensi dan stabilitas bank KBMI 3.

Kata kunci: *Return on Assets; Loan to Deposit Ratio; Non-Performing Loan; Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional; Bank KBMI 3*

ABSTRACT

*This study aims to measure bank profitability by analyzing the effects of the Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), and the Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO) on Return on Assets (ROA) in commercial banks classified as KBMI 3 and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. This quantitative research uses secondary data obtained from the annual financial reports available on the official IDX website. The sample consists of nine banks with a total of 54 observations, selected using a census sampling technique. Data analysis was conducted using multiple linear regression, processed through SPSS version 25. The results show that LDR has no significant effect on ROA (*t-statistic* = 0.131; *p-value* = 0.897), while NPL (*t-statistic* = -2.603; *p-value* = 0.049) and BOPO (*t-statistic* = -2.787; *p-value* = 0.008) have a significant negative effect on ROA. The independent variables collectively explain 37.6% of the variation in ROA (*Adjusted R²* = 0.376). These findings reinforce efficiency and agency theories, emphasizing that cost control and risk management are key determinants of bank profitability. Practically, banks should enhance operational efficiency, strengthen credit quality monitoring, and uphold prudential*

principles. Regulators such as the Financial Services Authority (OJK) may use these findings to promote efficiency and stability among KBMI 3 banks.

Keywords: *Return on Assets; Loan to Deposit Ratio; Non-Performing Loan; Operating Efficiency; KBMI 3*

Article history: Received 31 Oktober 2025, Accepted 24 November 2025, Available online 28 November 2025

1. PENDAHULUAN

Perbankan berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian melalui kegiatan intermediasi antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Kasmir, 2019). Efektivitas fungsi intermediasi ini tercermin dari kemampuan bank menghasilkan laba, yang diukur melalui rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA). Menurut (Hery, 2018), ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Bank Indonesia melalui Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 menetapkan batas minimum ROA sebesar 1,25% sebagai indikator kesehatan keuangan perbankan (Bank Indonesia, 2011).

Dalam praktiknya, tingkat profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan efisiensi biaya. Fluktuasi profitabilitas menjadi perhatian karena mencerminkan efisiensi dan stabilitas kinerja bank. Salah satu kelompok bank yang menarik untuk dikaji adalah Bank Umum Kategori KBMI 3, yaitu bank dengan modal inti Rp14–70 triliun. Bank dalam kategori ini memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi dibanding KBMI 4, sehingga manajemen aset dan efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas. Bank pada kategori ini memiliki kapasitas modal yang besar namun tetap menghadapi tantangan efisiensi dan risiko kredit yang tinggi.

Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam konteks perbankan, investor atau deposan bertindak sebagai principal yang mempercayakan dana kepada pihak manajemen bank (*agent*) untuk dikelola secara efisien dan menguntungkan. Konflik keagenan muncul ketika kepentingan manajemen tidak sejalan dengan pemilik, misalnya dalam pengelolaan aset dan risiko kredit. Oleh karena itu, kinerja bank yang tercermin dari rasio keuangan seperti ROA menjadi alat evaluasi untuk memastikan manajemen bekerja sesuai dengan pemilik. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien bank dalam menggunakan asetnya (Hery, 2018). ROA menjadi indikator utama dalam menilai profitabilitas perbankan karena memperlihatkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk

menganalisis kinerja profitabilitas bank antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

LDR menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan menjadi kredit (Yam, 2023). Peningkatan LDR yang diimbangi dengan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga dan laba. Namun, LDR yang terlalu tinggi menurunkan likuiditas dan meningkatkan risiko gagal bayar. NPL mencerminkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan (Ismail, 2018). Semakin tinggi NPL, semakin besar potensi kerugian dan beban cadangan kerugian penurunan nilai, yang pada akhirnya menurunkan laba dan ROA. Bank Indonesia menetapkan batas aman NPL maksimal 5%. BOPO mengukur tingkat efisiensi operasional bank (Harmono, 2018). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total biaya operasional dan pendapatan operasional. Nilai BOPO yang rendah menandakan efisiensi tinggi dan berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Studi empiris menunjukkan hasil yang bervariasi. Astutiningsih dan Baskara (2019) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, (Ayu et al., 2018), serta Meraldi dan Poernomo (2023), menyatakan bahwa NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ulang untuk memperkuat bukti empiris pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap profitabilitas bank KBMI 3 yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap Bank Umum kategori KBMI 3. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA, sehingga diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur manajemen keuangan perbankan serta memberikan masukan praktis bagi pengelolaan kinerja bank.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TEORI KEAGENAN (*AGENCY THEORY*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan kontrak antara principal (pemilik) dan agent (pelaksana), di mana principal memberi wewenang kepada agent untuk mengelola aset dan mengambil keputusan demi kepentingannya. Principal juga mengawasi kinerja agent serta memberikan kompensasi sebagai imbalan atas jasa dan tanggung jawab yang dijalankan oleh *agent*. Teori keagenan bertujuan menjelaskan hubungan kontraktual antara agent dan principal dengan merancang mekanisme yang dapat meminimalkan biaya akibat asimetri informasi dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Meiryani et al., 2023).

2.2 KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan merupakan analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan praktik keuangan secara benar (Hutabarat, 2021). Menurut Rahayu & Chairiyaton, (2022) kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemilik modal melalui pengelolaan yang efektif dan efisien.

Penilaian kinerja keuangan bertujuan mengetahui tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas usaha perusahaan. Melalui penilaian ini, dapat dilihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang, serta menjaga kestabilan usaha dan pembayaran dividen secara teratur (Hutabarat, 2021).

2.3 RETURN ON ASSETS (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Indikator ini menunjukkan kemampuan bank atau perusahaan menggunakan sumber dayanya secara optimal guna menciptakan pendapatan dan profit (Galuh & Utami, 2022; Prihadi, 2019).

Menurut Kasmir (2019) ROA bermanfaat untuk mengukur laba perusahaan dalam satu periode, membandingkan laba antar tahun, dan menilai perkembangannya. Selain itu, ROA digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri serta mengukur produktivitas seluruh dana, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya. Faktor-faktor tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, pendapatan, serta efisiensi biaya untuk menghasilkan laba secara optimal.

2.4 LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan total dana pihak ketiga yang dihimpun bank, seperti giro, tabungan, dan deposito. LDR mencerminkan kemampuan bank menyalurkan dana secara efektif (PBI, 2013; Kasmir, 2019; Yam, 2023).

Nilai LDR yang terlalu tinggi menandakan risiko likuiditas meningkat, sedangkan nilai terlalu rendah menunjukkan kurangnya efektivitas penyaluran kredit dan hilangnya peluang keuntungan (Noviarni, 2022). Dengan demikian penurunan LDR menunjukkan berkurangnya penyaluran kredit, yang menyebabkan pendapatan dan laba bersih menurun, sehingga berdampak pada penurunan nilai ROA sebagai indikator efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

H1: LDR berpengaruh positif terhadap ROA

2.5 NON-PERFORMING LOAN(NPL)

NPL merupakan rasio yang mengukur tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan bank (Yam, 2023). NPL mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Ada dua jenis NPL, yaitu NPL *Gross* dan NPL *Net* (Santoso, 2018). Berdasarkan POJK No. 30/POJK.03/2016, kredit dikategorikan macet jika telah jatuh tempo lebih dari 90 hari. NPL yang tinggi menunjukkan lemahnya evaluasi dan pengawasan kredit, yang dapat mengganggu profitabilitas serta stabilitas keuangan bank.

Rasio ini penting untuk menilai risiko kredit, kualitas aset, dan efisiensi operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). NPL tinggi menunjukkan meningkatnya risiko kerugian, menurunnya laba, dan berpotensi menurunkan nilai ROA bank. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018). NPL tinggi menunjukkan meningkatnya risiko kerugian, NPL yang tinggi menandakan meningkatnya potensi kerugian, melemahnya kemampuan aset menghasilkan keuntungan, serta meningkatnya biaya operasional akibat proses penagihan dan pemulihian kredit. Kondisi tersebut dapat menurunkan pendapatan dan laba bersih bank, sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai ROA.

H2: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.6 BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

BOPO adalah rasio rentabilitas yang mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengelola sumber daya dan aktivitas operasionalnya (Galuh & Utami, 2022; Sufyati., et al., 2021). Rasio ini membandingkan beban operasional, seperti biaya bunga dan penghapusan aktiva, dengan pendapatan operasional dari bunga, komisi, provisi, dan transaksi lainnya (Harmono, 2018; Hariani et.al., 2022).

Rasio BOPO tinggi menandakan biaya operasional meningkat dan menurunkan laba, sehingga berdampak negatif terhadap ROA. Sebaliknya, BOPO rendah menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya dan peningkatan profitabilitas (Peling et al., 2018; Pratama et al., 2021; Meraldii dan Poernomo, 2023),

H3: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan mengetahui pengaruh antara variabel independen (LDR, NPL, BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Unit analisis adalah Bank umum kategori KBMI 3 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Jenis data penelitian data kuantitatif, sementara sumber data adalah

sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank yang dikumpulkan melalui situs resmi BEI dan publikasi masing-masing bank. Populasi terdiri dari seluruh bank KBMI 3 yang terdaftar di BEI sebanyak 9 bank dengan total 54 observasi. Sampel penelitian merupakan sampel jenush atau sensus, yaitu seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25. Adapun pengukuran variabel penelitian tersaji pada tabel berikut ini:

TABEL 1. PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Pengukuran	Referensi
ROA	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Surat Edara Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP
LDR	$\frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Surat Edara Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP
NPL	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	(Yam, 2023).
BOPO	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Surat Edara Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP

Sumber: Surat Edara Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP dan Yam (2023).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPTIF STATISTIK

Deskriptif statistik menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

TABEL 2. DEKRIPTIF STATISTIK

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	.13	4.22	1.8009	.84511
LDR	54	60.04	163.00	90.7620	20.96595
NPL	54	.80	4.78	2.6017	.88775
BOPO	54	56.06	98.12	79.8678	8.31124
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) dari seluruh variabel lebih besar dari standar deviasi, artinya data cenderung homogen atau memiliki sebaran yang tidak terlalu besar di sekitar rata-ratanya.

4.2 UJI NORMALITAS

Uji ini digunakan untuk mengukur apakah data terdistribusi normal atau tidak dalam sebaran data. Sebaran data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) KS > 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai (Asymp-sig (2-tailed) 0,085 > 0,05, sehingga disimpulkan sebaran data berdistribusi normal.

4.3 UJI MODEL REGRESI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Model regresi dalam penelitian ini mengukur pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hipotesis untuk membuktikan signifikan atau tidak signifikan pengaruhnya tersebut.

TABEL 3. MODEL REGRESI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis	Koefisien	T Statistik	P-Value	Hasil
H1: LDR -> ROA	0,005	0,131	0,897	Ditolak
H2: NPL -> ROA	-0,107	2,603	0,049**	Diterima
BH3: BOPO -> ROA	-0,0307	-2,787	0,008***	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Keterangan: ROA: *Return On Assets*, LDR: *Loan to Deposit Ratio*, NPL: *Non-Performing Loan*, BOPO: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). *** signifikan pada 1%, ** signifikan pada 5%, * signifikan pada 10% (Hair dkk., 2018)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
$$Y = 4,165 + 0,005 \text{ LDR} + (-0,107) \text{ NPL} + (-0,307) \text{ BOPO} + e.$$

Hasil uji hipotesis pertama (H1) ditolak, artinya bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,131 dan *p-value* 0,897. Sementara itu Hipotesis kedua (H2) diterima, artinya NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan nilai *t-statistic* -2,603 dan *p-value* 0,049. Hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan nilai *t-statistic* -2,787 dan *p-value* 0,008.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat-syarat statistik dasar agar hasil analisis valid, tidak bias, dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik meliputi *Uji Multikolinearitas*, *Uji Heterokedastisitas*, dan *Uji Autokorelasi*.

TABEL 4. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Jenis Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
Multikolinearitas	<ul style="list-style-type: none">- Nilai Tolerance LDR (0,640); NPL (0,396); BOPO (0,364) > 0,10- Nilai VIF LDR (1,561); NPL (2,524); BOPO (2,745) < 10	Tidak terjadi gangguan multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi

Heterokedastisitas	Nilai Signifikansi LDR (0,941); NPL (0,337); BOPO (0,646) > 0,05	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi
Autokorelasi	- Nilai Durbin Watson (1,824) - $1,6800 (dU) < 1,824 (dw) < 2,32 (4-dU)$	tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif pada model regresi.

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi memenuhi uji asumsi klasik

4.5 PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,131 dan *p-value* 0,897, sehingga H1 ditolak. Secara teoretis, LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) menjadi kredit. Rasio ini idealnya menggambarkan efektivitas bank dalam mengelola likuiditas untuk menghasilkan pendapatan bunga. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya atau rendahnya LDR tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank KBMI 3.

Hasil ini menunjukkan bahwa bank KBMI 3 memiliki sumber pendapatan yang beragam, tidak hanya dari kredit tetapi juga dari *fee-based income, treasury*, dan layanan keuangan digital. Diversifikasi ini membuat ROA tidak bergantung pada fluktuasi LDR. Selain itu, kebijakan prudential banking menyebabkan peningkatan LDR tidak selalu meningkatkan laba karena penyaluran kredit yang selektif menekan risiko NPL namun menurunkan pendapatan bunga. Stabilitas likuiditas yang kuat juga memungkinkan bank menjaga profitabilitas meskipun terjadi perubahan dalam penyaluran kredit, sehingga LDR bukan faktor utama

Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdurohman et al (2021) yang menemukan LDR tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA karena perbedaan kebijakan likuiditas antarbank serta komposisi pendapatan non-kredit yang besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada bank kategori KBMI 3, profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyalurkan kredit (LDR), tetapi juga oleh strategi diversifikasi pendapatan, efisiensi operasional, serta manajemen risiko yang efektif.

4.6 PENGARUH *NON-PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan nilai *t-statistic* -2,603 dan *p-value* 0,049, sehingga H2 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio NPL akan menurunkan profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

Secara teoretis, NPL mencerminkan risiko kredit macet yang menurunkan pendapatan bunga dan laba bank. Peningkatan NPL menandakan risiko kredit tinggi, sehingga bank harus membentuk cadangan kerugian (CKPN) lebih besar, yang menekan profitabilitas (Saleh & Afifa, 2020). Pada bank KBMI 3, efisiensi pengelolaan risiko kredit menjadi kunci menjaga ROA karena peningkatan NPL menurunkan kualitas aset, menekan pendapatan bunga, dan meningkatkan biaya provisi. Selain itu, bank KBMI 3 beroperasi dalam skala besar dengan eksposur kredit korporasi dan komersial yang signifikan. Jika debitur besar mengalami gagal bayar, dampaknya terhadap laba akan lebih besar dibandingkan dengan bank yang portofolio kreditnya lebih kecil dan tersebar. Hal ini menjelaskan mengapa hubungan antara NPL dan ROA bersifat negatif signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama et al (2021) bahwa peningkatan NPL menurunkan ROA karena mengindikasikan lemahnya kualitas aset produktif. Namun, hasil ini juga menjadi pengingat bagi manajemen bank bahwa pengendalian risiko kredit dan peningkatan kualitas portofolio pinjaman merupakan strategi utama untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada bank kategori KBMI 3, peningkatan NPL menjadi sinyal negatif bagi profitabilitas, karena menunjukkan penurunan efektivitas dalam penyaluran kredit dan lemahnya manajemen risiko. Oleh karena itu, pengawasan ketat terhadap kualitas aset, implementasi prinsip kehati-hatian (*prudential principle*), serta strategi penagihan yang efektif perlu terus diperkuat guna menjaga tingkat ROA tetap optimal.

4.7 PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan nilai *t-statistic* -2,787 dan *p-value* 0,008, sehingga H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dicapai bank.

Secara konseptual, BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi BOPO, semakin besar biaya operasional dibandingkan pendapatan, sehingga menurunkan laba dan ROA. Temuan ini sesuai dengan teori efisiensi (Athanasoglou et al., 2008) yang menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perbankan.

Secara empiris, hasil ini menegaskan bahwa bank dengan kemampuan pengendalian biaya yang baik cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Pada bank kategori KBMI 3, meskipun memiliki skala usaha besar dan jaringan yang luas, kompleksitas operasional dan

tingginya biaya administrasi, teknologi, serta sumber daya manusia dapat meningkatkan rasio BOPO. Jika efisiensi biaya tidak terjaga, maka laba atas aset akan tertekan. Temuan ini juga menggambarkan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor krusial bagi bank besar yang beroperasi di pasar yang semakin kompetitif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya dari (Amalina et al., 2018; Suryani, 2020) yang menyatakan bahwa peningkatan BOPO berdampak negatif terhadap profitabilitas karena menunjukkan lemahnya efektivitas operasional bank. Sebaliknya, penurunan BOPO menandakan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola biaya dan aset produktifnya, yang pada akhirnya meningkatkan ROA.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada bank kategori KBMI 3, BOPO menjadi indikator utama efisiensi dan efektivitas pengelolaan operasional. Semakin efisien operasional bank (BOPO rendah), semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Oleh karena itu, pengendalian biaya operasional harus menjadi fokus utama manajemen dalam menjaga stabilitas dan peningkatan profitabilitas jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas bank KBMI 3 lebih banyak dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan manajemen risiko kredit dibandingkan kemampuan penyaluran dana (LDR). Dengan demikian, peningkatan kinerja bank dapat dicapai melalui strategi pengendalian biaya yang efektif, pengelolaan risiko kredit yang hati-hati, serta pengembangan pendapatan non-bunga untuk mendukung pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan. Selain itu masih terdapat faktor lain di luar model yang dapat mempengaruhi ROA, seperti suku bunga, kondisi makroekonomi, struktur modal, atau manajemen aset dan kewajiban bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, S., Havidz, H., & Setiawan, C. (2018). Bank Efficiency and Non-Performing Financing (NPF) in the Indonesian Islamic Banks. September 2015.
<https://doi.org/10.18488/journal.8/2015.3.3/8.3.61.79>
- Ayu, I., Peling, A., Bagus, I., & Sedana, P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(6), 2999–3026.

- Dr. Francis Hutabarat, M. B. A. C., & Gita Puspita, M. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ>
- Dr. Harmono, S. E. M. S. (2018). Manajemen Keuangan. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=OuSCEAAAQBAJ>
- Drs. Ismail, M. B. A. A. (2018). Manajeman Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Kencana.
<https://books.google.co.id/books?id=cs91DwAAQBAJ>
- Galuh, A. K., & Utami, A. F. (2022). Bank dan Lembaga Keuangan Islam. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=6iO2EAAAQBAJ>
- Hery. (2018). Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas (4 ed.). PT Grasindo.
- HS, S., Muktiyanto, A., Mardillasari, R., & Pratama, F. A. (2021). Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia. Penerbit Insania.
<https://books.google.co.id/books?id=JKIGEAAAQBAJ>
- Indonesia, B. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12 /PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum . 1–80.
- Indonesia, B. (2018). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Indonesia, I. B. (2018). Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan. Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=VMpGDwAAQBAJ>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kadek Widya Astutiningsih, I. G. K. B. (2019). Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1608–1636.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada.
- Meiryani, Huang, S. M., Soepriyanto, G., Jessica, Fahlevi, M., Grabowska, S., & Aljuaid, M. (2023). The effect of voluntary disclosure on financial performance: Empirical study on manufacturing industry in Indonesia. *PLoS ONE*, 18(6 June), 1–28.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285720>
- Meraldi Galang Putra Poernomo, S. H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Devisa KBMI IV. *CAKRAWALA – Repozitori IMWI*, 6(4).
- Noviarni, M. R. dan. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 4(1).

- Pipit Putri Hariani MD, S. P. M. S., & Yustriawan, D. (2022). Mengenal Dasar-Dasar Perbankan. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=IZJaEAAAQBAJ>
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=SC7GDwAAQBAJ>
- Rahayu, N. A., & Chairiyaton. (2022). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan go publik di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 14(2), 5654–5661.
- Refni Suryani, S. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance. eCo-Buss Volume, 2(2), 1–10.
- Saleh, I., & Afifa, M. A. (2020). Cogent Economics & Finance The effect of credit risk , liquidity risk and bank capital on bank profitability : Evidence from an emerging market The effect of credit risk , liquidity risk and bank capital on bank profitability : Evidence from an emerging market. Cogent Economics & Finance, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Santoso, E. (2018). 40 Saham Terbaik. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=MLpSDwAAQBAJ>
- Setya, M., Pengaruh, P., Npl, C. A. R., Bopo, P., & Terhadap, D. A. N. N. P. L. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance, 07(01), 43–55.
- Yam, J. H. (2023). Non-Performing Loan Dan Bank Sustainability Performance. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=x3xLEQAAQBAJ>

Kutipan Artikel

Anggreni, Fajar Mega; & Siswanti, Tutik (2025), *Mengukur Profitabilitas Bank: Analisis Terhadap LDR, NPL dan Efisiensi BOPO Atas ROA*, RMATS, Vol: 01, No: 2, Hal: 103-114: November. DOI: <http://doi.org/10.51170/rmats.v1i2.298>